

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PKI DI PANDEGLANG

A. Latar Belakang Munculnya PKI di Banten

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar ke seluruh Nusantara. Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang mempunyai pandangan yang tidak sama. Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan yang lainnya tidak seimbang terutama pada saat masa penjajahan Belanda dan juga pada masa Orde Lama. Awal kedatangan Komunis, yaitu melalui paham Marxisme yang dibawa oleh seorang Belanda, bernama Hendricus Franciscus Sneevliet pada tahun 1913. Ia juga dibantu oleh P.Bergsma, J.A Brandstedder dan H.W Dekker. Mereka bergerak di Serikat Buruh kereta api yaitu Serikat Personil Kereta Api dan Trem yang sudah berdiri sejak 1908. Hingga akhirnya pada tahun 1914, mereka berhasil mendirikan ISDV (*Indische Social Democratische Vereeniging*). Dari perkumpulan ini akhirnya paham Marxisme pun dapat menyebar lebih mudah. Kedua pimpinan Sarekat Islam pun, Darsono dan Semaun mulai tertarik dengan paham ini. Mulai saat itu, Sneevliet melakukan infiltrasi pada Sarekat Islam guna menarik anggota SI lainnya.¹

¹ Dirgantara Wicaksono, *Marxisme dan Kehamcuran PKI*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2013) p.65

Pada tanggal 23 Mei 1920, ISDV, oleh Semaun, Darsono dan lainnya berhasil diresmikan menjadi partai bernama Partai Komunis Indonesia (PKI). Saat itu Semaun terpilih menjadi ketua dan Darsono sebagai wakil ketua partai tersebut. Dari sinilah embrio Partai Komunis Indonesia lahir. Partai ini menggunakan lambang palu dan arit, sama halnya di Rusia yang digunakan oleh Partai Bolsjewik.²

ISDV sendiri tidak pernah membuka cabang di Banten, meskipun dua orang anggota eksekutifnya tinggal disana, yaitu Hasan Djajadiningrat dan seorang Marxis Belanda J.C. Stam. Selain keberadaan mereka berdua, ada sekelumit fakta bahwa mereka membangun upaya bersama mengangkat Sarekat Islam Banten terhadap posisi-posisi radikal yang diajukan oleh kalangan Marxis Semarang. Pandangan politik Hasan Djajadiningrat sudah jelas moderat dan tidak jauh beda dengan kaum reformis “Etis” Liberal Belanda. Ia termasuk minoritas reformis ISDV dan pada tahun 1919 menyatakan bahwa dirinya adalah seorang pengikut reformis sosialis Jerman, Lessalle dan bukannya Karl Marx.³

Bagaimanapun, Stam terikat pada posisi revolusioner yang diajukan oleh Sneevliet dan hampir semua pimpinan ISDV. Di Banten, ia bekerja sebagai guru sekolah dari tahun 1916

² Dirgantara Wicaksono, *Marxisme dan Kehamcuran PKI.....*,p,69.

³ Sartono Kartodirdjo, *Arit dan Bulan Sabit : Pemberontakan Komunis 1926 di Banten*, (Yogyakarta: Syarikat,2003),p.12-13.

sampai 1919, pertama kali di Serang dan Kemudian di Rangkasbitung. Stam adalah anggota terkemuka ISDV dan sering dikunjungi para tokoh ISDV, seperti Sneevliet, Brandstedter dan Bergsma. Ia merupakan penyokong utama jurnal partai, *Het Vrije Woord*, dan pada bulan April 1918 bersama dengan B. Coster dan W. Snel mendirikan majalah guru-guru sosialis *De Indische Volksschool*. Ketika PKI di bentuk pada bulan Mei 1920, Stam menjadi anggota Dewan Eksekutifnya dan kemudian disusulkan oleh partai untuk menjadi kandidat Volksraad (Dewan Rakyat Zaman Kolonial).⁴

Akan tetapi, ditilik dari sudut pandang pengaruhnya di Banten, ia menyelenggarakan pertemuan penting di Sarekat Islam untuk membicarakan isu-isu nasional, seperti peristiwa dimejahijaukannya Sneevliet pada bulan September 1917. Ia sangat sadar akan isolasi politiknya di daerah ini dan mencoba melepaskan diri dengan mendirikan semacam kelompok-kelompok diskusi di Serang dan Rangkasbitung. Upaya penyambutan dan penyebaran faham komunis ini ternyata menarik simpati para Priyayi muda, guru sekolah dan pegawai lokal yang bekerja di Jawatan Kereta Api, pegadaian dan irigasi untuk bergabung dalam tubuh komunis.

Pada tahun 1920 pimpinan PKI cabang Anyer di ketuai oleh Ce Mamat dan kemudian disusul oleh orang-orang Banten

⁴ Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), p.307.

yang sudah terkomunikasikan di daerah Jawa dan kembali ke Banten untuk menyebarkan faham tersebut.⁵ Kebanyakan pimpinan PKI Banten masa awal adalah bukan orang lokal kecuali Ahmad Bassaif, Tb. Alipan dan Tb. Hilman. PKI di Banten mampu membenamkan dirinya ke dalam tanah Banten, kendati hanya dalam tempo yang sangat singkat. Tokoh-tokoh awal PKI menyampaikan kepada para pengikut Banten, bahwa mereka merupakan bagian dari pergerakan untuk melawan penindasan rezim kolonial Belanda. Bagaimanapun, tidak mudah melacak jaringan antar kelompok-kelompok tersebut dengan perkembangan PKI di Banten. Pada bulan November 1919, Stam pindah ke Tuban dan dua tahun kemudian meninggalkan Indonesia untuk selamanya.

Stam bukanlah satu-satunya komunis Belanda di Banten. Beberapa tahun kemudian, G.J. Van Munster diangkat sebagai guru di *Opleidings School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA) atau sekolah administrasi pemerintahan Belanda untuk calon pegawai bumiputra di Serang. Meskipun sebagai anggota PKI, ia lebih terisolasi dari pada pendahulunya, Stam. Hubungan dengan dunia luar hanya sebatas dengan para murid-muridnya dan kepada mereka ia telah membuat kesan tersendiri. Pada bulan Oktober ia dipaksa keluar dari Indonesia oleh pihak kolonial,

⁵ Widodo, Edi. *Pemberontakan Komunis di Banten 1926*. 2003.p. 25

karena siapapun dianggap sebagai komunis Belanda mesti keluar dari negeri ini.⁶

Jika ISDV tidak satupun mendirikan cabangnya di Banten, lain halnya dengan Sarekat Buruh Kereta Api (VSTP). Pada bulan Juli 1922, organisasi ini mengadakan rapat akbar di Labuan, dimana pembicara utama dalam acara itu adalah Semaun. Pada tahun-tahun berikutnya, VSTP melancarkan serangkaian aksi pemogokkan di seluruh Jawa untuk menuntut perbaikan gerbong dan nasib para pekerjanya. Selama aksi tersebut, rapat-rapat sering diadakan di Banten dan oleh Sugono, ketua VSTP, beberapa orang anggota diperintahkan untuk melakukan kegiatan propaganda terhadap massa.⁷

Gagalnya aksi pemogokkan buruh kereta api, setahun kemudian membawa gelombang terhadap pemberontakan komunis 1926 di Banten. Mereka yang dianggap sebagai aktivis militan oleh pihak otoritas kolonial, diantaranya ialah pegawai Stasisun Kereta Api Tanah Abang, Raden Oesadiningrat yang merupakan kerabat Bupati Serang, Ahmad Djajadiningrat. Karena tidak mempunyai pekerjaan, ia kembali ke asalnya Pandeglang. Ia kemudian bekerja di VSTP sebagai pengurus harian penuh. Meskipun pada saat itu belum ada cabang PKI atau bahkan

⁶ Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional Indonesia*, p.309.

⁷ Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia, *Sejarah Nasional Indonesia*....., p.313.

anggota yang tinggal di Banten, ia menggelar tiga kali rapat akbar dimana tokoh-tokoh PKI terkemuka hadir sebagai pembicara. Ironisnya R. Oesadiningrat yang notabene adalah salah satu agen propaganda PKI untuk merekrut massa sebanyak-banyaknya di Banten. Pada akhirnya nanti memainkan peran penting sebagai mata-mata sekaligus agen polisi pada aksi penumpasan pasca peristiwa 1926.

Setelah mencapai puncak perpecahan antara PKI dan Sarekat Islam pada tahun 1923, partai komunis ini membangun organisasi massanya sendiri, yakni Sarekat Rakjat. Walaupun Sarekat Islam di Banten memusuhi Tjokroaminoto dan kepemimpinan Agus Salim, PKI tidak berupaya membujuk masyarakat SI Banten atau mendirikan cabang-cabang Sarekat Rakjat di daerah ini. Pada bulan Agustus 1924, Oesadiningrat kembali mengadakan rapat di Pandeglang dan duduk sebagai ketua dibawah kembali VSTP. Nampaknya ia bermaksud mendirikan Sarekat Rakjat, namun menurut laporan-laporan polisi tidak ada satupun tanda mengenai hal itu.⁸

Selang dua bulan kemudian, Oesadiningrat melakukan upaya baru untuk membangun cabang Sarekat Rakjat dengan mengundang para tokoh PKI, seperti

Alimin dan Musso sebagai pembicara pada pertemuan-pertemuan yang diadakannya pada acara inagurasi para anggota baru. Pada tanggal 12 Oktober, dua tokoh terkemuka PKI tersebut

⁸ Widodo, Edi. *Pemberontakan Komunis di Banten 1926*.....p.15-17.

menghadiri sebuah pertemuan dan memberikan orasi politiknya meski dihadiri tidak lebih dari 14 orang peserta. Hari berikutnya, diadakan pertemuan serupa di Kadomas dan yang hadir dalam acara itu tidak kurang dari sembilan orang saja. Tampaknya tidak ada dukungan berarti terhadap pembentukan Sarekat Rakjat di daerah ini, dan segera setelah upayanya kandas. Oesadiningrat pergi ke Jawa Tengah dan kembali lagi ke Banten pada tahun 1926, saat itulah ia menjadi seorang agen polisi. Demikianlah awal mula keberadaan PKI di Banten.

Pertemuan tradisi kecil dan tradisi besar terjadi dalam dua tataran. *Pertama*, dalam gerakan politik baru semacam SI dan PKI yang sedang mencari dukungan masyarakat lokal. *Kedua*, derajat efektifitas aparat negara yang mulai mendapat resistensi keras dari masyarakat lokal. Disaat yang sama, keadaan ekonomi berubah. Kaum tani menjadi terbuka terhadap lingkungan baru yang sekaligus membingungkan, yang mana mereka harus menghadapi gelombang individualisasi pasar kapitalis. Selain itu, mereka juga berhadapan dengan konsolidasi birokrasi negara kolonial yang terkesan lambat, sekaligus berbelit-belit. Tatkala arti penting sebuah keagamaan terhadap perubahan tadi begitu nyata, daya tarik organisasi baru seperti PKI justru menjadi penting. Akibatnya, gerakan ini nyaris menyamai kuasa pemerintahan kolonial.⁹

⁹ Widodo, Edi. *Pemberontakan Komunis di Banten 1926.....p.9.*

Kejadian ini tidak hanya ada di Madiun, akan tetapi berdampak ke seluruh masyarakat Pandeglang. Kejadian itu dikenal dengan Pemberontakan 1926 di Labuan. Kemudian setelah kemerdekaan Indonesia inilah, PKI mulai kembali masuk ke wilayah Pandeglang, khususnya Babakan dan menjalankan aksi-aksinya. Misi yang dilancarkan oleh PKI ini tentu saja mendapatkan respon berbeda-beda dari masyarakat. Karena pada saat itu, PKI ini merupakan salah satu partai yang kontra dengan kolonial yang dilakukan Belanda.

B. Perkembangan PKI di Pandeglang

Perkembangan PKI di Pandeglang diawali dengan kedatangannya ke Banten Selatan. Situasi perekonomian di Pandeglang terbilang meningkat, karena banyaknya jalur perdagangan dari Rangkas, Bayah, Saketi, Menes dan stasiun akhir di Labuan melalui jalur transportasi Kereta Api.¹⁰

Awal mula PKI masuk ke Pandeglang melalui anggota Perkereta Apian. Kemudian, lambat laun memberikan pengaruh bagi masyarakat. Adapun kebijakan-kebijakan yang diberikan kepada kalangan masyarakat kecil, seperti halnya para petani. Pada awalnya keberadaan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Pandeglang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap

¹⁰ Wawancara dengan Asy'ari, Labuan, Kebon Cau, 18 April 2016, pukul 11.00 WIB

masyarakat. PKI datang ke wilayah Babakan ini bersamaan dengan aksi mereka yang banyak dikenal dengan nama Pemberontakan PKI. Kedatangan PKI ke Babakan ialah menjalankan politiknya, melawan ketidakadilan bagi rakyat kecil (miskin). Akan tetapi, tujuan tersebut hanya sesaat. Lambat laun, orang-orang PKI yang berada di wilayah Babakan sering berbuat kerusuhan dengan masyarakat. Bukan hanya itu, mereka juga memanfaatkan masyarakat sebagai tenaga kerja.¹¹

Pertama kali kedatangan PKI di Pandeglang ialah di daerah Labuan. Pada saat itu masih secara sembunyi-sembunyi. Kemudian, pada tahun 1950an PKI mulai banyak merekrut masyarakat. PKI juga merekrut sebagian masyarakat di desa Babakan dengan cara memberikan sebagian sembako terhadap masyarakat. Perekrutannya pun tidak lain tanpa persetujuan dari orang-orang yang di masukkan sebagai bagian dari PKI. Kebanyakan dari perekrutan tersebut dilakukan kepada pegawai PJKA, sebagai suatu wadah politik. Adapun perbedaan dua golongan yaitu SB (Serikat Buruh) dan PB (Persatuan Buruh). Kedua golongan tersebut berbeda tujuan, SB perekrutan PKI dari pegawai PJKA, sedangkan PB yang tidak ikut serta terhadap PKI.¹² Kemudian, PKI pun lambat laun memasuki wilayah desa

¹¹Wawancara dengan Sikah,Kp. Stasiun, Desa. Babakanlor, 24 April 2016, pukul 10.00 WIB

¹² Wawancara dengan Asy'ari,Labuan, Kebon Cau, 18 April 2016, pukul 11.00 WIB.

Babakan. Kemudian, terdapat pula sebuah tugu, sebagai penanda kekuasaan PKI di wilayah tersebut. Tugu tersebut berada di sebrang jalan, berhadapan dengan markas mereka. Tugu itu pula diberi tanda dengan lambang Palu Arit, seperti simbol dari Partai Komunis Indonesia.¹³

C. Kebijakan dan Pengaruh PKI Terhadap Masyarakat Pandeglang

Perkembangan PKI dari sebuah organisasi yang masih tertatih-tatih pada awal tahun 1920-an. Adanya upaya pertama dalam mengembangkan sayapnya, harus berakhir dengan bencana pada tahun 1926. Kemudian menjadi sebuah organisasi yang benar-benar matang yang berhasil diwujudkan setelah tahun 1948.

Kepemimpinan Aidit saat itu atas PKI telah membawa partai tersebut pada suatu arah yang jelas-jelas berbeda dengan sebagian besar para pendahulunya. Hal ini benar-benar menunjukkan keputusannya secara menyeluruh dengan masa lalunya. Keberadaannya sebagai bagian dari Angkatan 1945 dan keterlibatannya dalam revolusi telah memperlihatkan hal tersebut. Banyaknya jumlah massa yang menjadi pengikut PKI,

¹³ Wawancara dengan Rasih, Babakanlor, Kp. Stasiun, 16 Oktober 2016, pukul 16.00 WIB.

menjadikan partai ini sebuah partai petani¹⁴, kelas pekerja atau kaum proletariat, yang hanya menempati proporsi yang kecil dalam keseluruhan masyarakat. Sebagai suatu partai yang memimpikan memiliki basis pada masyarakat petani, sudah semestinya apabila kebijakan-kebijakan PKI dibumikan pada tuntutan-tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat petani (misalnya seperti kampanye tentang *Land reform*), dan sebagai seorang pemimpin dan formulator sebagian besar ideologi partai, pengaruh Aidit menjadi benar-benar penting.¹⁵

Sampai akhirnya pada tahun 1965-1966 ketika riwayatnya harus ditamatkan, langkah-langkah besar yang diambil oleh kepemimpinannya pada periode tahun 1950-1966.¹⁶

¹⁴ Dalam istilah Soekarno adalah “Marhaen”, walaupun istilah tersebut kemudian lebih sering diidentifikasi dengan PNI atau Partai Nasional Indonesia).

¹⁵ A.B. Lopian,dkk, *Indonesia dalam Arus Sejarah*.....,p.37.

¹⁶ A.B. Lopian,dkk, *Indonesia dalam Arus Sejarah : Masa Pergerakan Kebangsaan*, Jilid 5, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011),p.38.